

**ANALISIS PENINGKATAN NILAI KEMANDIRIAN SISWA MELALUI MODEL
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SD**

Sabrina Noor Syakirah Bachtiar Putri¹, Tunjungsari Sekaringtyas², Endang
Wahyudiana³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : 1sabrinanoor0803@gmail.com, 2tanjungsari@unj.ac.id,
3endangwahyudiana@unj.ac.id

ABSTRACT

Character education is an important aspect of learning in elementary schools, especially in shaping the value of student independence. This study aims to analyze the application of the Value Clarification Technique (VCT) Model in increasing the value of student independence in learning Pancasila Education class IV in elementary school. The problem raised is the lack of instilling the value of autonomy in students which can affect the student behavior. The method used in this research is a literature study by analyzing various relevant literature regarding the application of VCT in character education and Pancasila learning. The literature used includes journal articles and previous studies that discuss theories and best practices in increasing student independence through the VCT model. The results showed that the application of the VCT Model can strengthen students independence values through a value clarification process that involves students in understanding and decision-making. This study concludes that the VCT model has great potential in increasing student independence and can be adapted to learning Pancasila Education in elementary schools.

Keywords: Value Clarification Technique (VCT), Value of Student Independence, Pancasila Education

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam pembentukan nilai kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) dalam meningkatkan nilai kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD. Masalah yang diangkat adalah kurangnya penanaman nilai kemandirian pada siswa yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan

menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai penerapan VCT dalam pendidikan karakter dan pembelajaran Pancasila. Literatur yang digunakan mencakup artikel jurnal dan penelitian terdahulu yang membahas teori-teori dan praktik terbaik dalam peningkatan kemandirian siswa melalui model VCT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model VCT dapat memperkuat nilai-nilai kemandirian siswa melalui proses klarifikasi nilai yang melibatkan siswa dalam pemahaman dan pengambilan keputusan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model VCT memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemandirian siswa dan dapat diadaptasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Value Clarification Technique (VCT), Nilai Kemandirian Siswa, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia berfokus pada pendidikan karakter dan nilai, yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pengembangan nilai kemandirian siswa sangat penting di tingkat sekolah dasar. Kemandirian ini memungkinkan siswa mengambil tanggung jawab atas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa, terutama siswa kelas IV SD, masih bergantung pada bimbingan guru dan orang tua, dan mereka kurang berinisiatif untuk mengatur waktu mereka sendiri untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak

mencapai tingkat kemandirian belajar yang diharapkan.

Masalah ini semakin kompleks ketika siswa dididik tentang Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan bertanggung jawab. Namun, keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai secara mandiri.

Solusinya adalah model Value Clarification Technique (VCT). VCT mendorong siswa untuk aktif menganalisis nilai-nilai yang ada dalam diri mereka dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menerapkan VCT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, diharapkan siswa dapat lebih aktif

terlibat dalam proses identifikasi dan analisis nilai-nilai yang relevan dengan masalah mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan VCT dalam meningkatkan nilai kemandirian siswa. Manfaat dari penerapan VCT adalah bahwa mereka memberikan panduan praktis bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan membantu membangun karakter siswa yang mandiri dan berkarakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dampaknya terhadap peningkatan nilai kemandirian siswa. Metode studi pustaka dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali dan merangkum berbagai literatur yang relevan, baik berupa jurnal, buku, laporan penelitian, dan artikel yang membahas konsep-konsep terkait dengan VCT, Pendidikan Pancasila, dan

pembelajaran karakter di tingkat sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui pencarian sumber-sumber sekunder yang membahas teori-teori dan praktik terbaik dalam penerapan VCT di berbagai konteks pembelajaran. Sumber-sumber ini digunakan untuk menggali pemahaman tentang bagaimana VCT dapat diterapkan dalam konteks Pendidikan Pancasila dan untuk mengidentifikasi hasil yang relevan dengan tujuan peningkatan kemandirian siswa. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik Google Scholar. Artikel-artikel yang dipilih memiliki kriteria relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologi yang digunakan, serta kontribusinya terhadap pengembangan pembelajaran berbasis nilai.

Setelah sumber-sumber relevan terkumpul, penulis menganalisis dan mengelompokkan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penerapan model VCT, serta mengaitkannya dengan peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil analisis literatur ini digunakan untuk menyusun dasar teoretis yang mendukung temuan-temuan penelitian dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang penerapan model VCT dalam konteks pendidikan karakter.

Metode ini dianggap tepat untuk penelitian ini karena memungkinkan penulis untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam melalui kajian teori dan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kemandirian siswa dengan cara yang lebih interaktif dan konstruktif. Model VCT mendorong siswa untuk berpikir kritis, melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang mereka anut, dan membuat keputusan moral secara mandiri. Pembelajaran melalui VCT berfokus pada pemberian kesempatan kepada

siswa untuk mengklarifikasi, menganalisis, dan memilih nilai yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Teori perkembangan moral Kohlberg menjadi salah satu landasan teoretis yang mendukung penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kohlberg (1981) mengemukakan bahwa perkembangan moral seseorang terjadi melalui berbagai tahapan, yang dimulai dari tingkat moralitas yang berbasis pada hukuman dan imbalan, hingga tingkat moralitas yang berdasarkan prinsip-prinsip etis yang lebih universal. Tahapan tertinggi dalam teori Kohlberg adalah tahapan moralitas pasca-konvensional, di mana individu mampu membuat keputusan moral yang berdasarkan prinsip-prinsip universal, bukan hanya berdasarkan norma sosial atau hukum yang berlaku.

Model VCT, yang menekankan pada klarifikasi dan analisis nilai-nilai, sangat sesuai dengan teori Kohlberg karena mengajak siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang nilai-nilai yang ada dalam kehidupan mereka. Melalui VCT, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi

nilai-nilai yang mereka anggap penting, menganalisis dampaknya, dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mandiri dalam menghadapi dilema moral, yang pada gilirannya mempercepat perkembangan moral mereka, sesuai dengan tahapan dalam teori Kohlberg.

Penelitian mengenai penerapan model Value Clarification Technique (VCT) secara konsisten menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kemandirian siswa, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah. Berikut adalah rangkuman hasil penelitian terkait:

1. Penelitian pertama berdasarkan (Wibowo et al., 2022) penggunaan model pembelajaran VCT dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas 4 di SDN Curug Luhur, Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap tanggung jawab siswa. Pada pra-siklus, skor sikap tanggung jawab siswa mencapai 79%, meningkat

menjadi 80% pada siklus pertama, dan akhirnya mencapai 86% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model VCT efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Peningkatan juga terlihat pada observasi aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan perbaikan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua.

2. Penelitian kedua berdasarkan (Ekayani et al., 2021) pengaruh model pembelajaran VCT terhadap karakter siswa di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan VCT memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa. Berdasarkan uji t, nilai thitung (13,376) lebih besar dari ttabel (2,002), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada karakter siswa di kelompok eksperimen yang diterapkan model VCT. Penelitian ini menunjukkan bahwa VCT dapat meningkatkan karakter

- siswa, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab.
3. Penelitian ketiga berdasarkan (Lifa et al., 2020) penerapan VCT dalam meningkatkan nilai moral peserta didik di kelas X IPS 4 SMA N 1 Sungai Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model VCT memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai moral peserta didik, termasuk sikap religius dan sosial. Siswa menunjukkan peningkatan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai ajaran agama. Penelitian ini menekankan pentingnya VCT dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.
 4. Penelitian keempat berdasarkan (Wisesa & Rachmadtullah, 2024) pengaruh model VCT berbasis kearifan lokal terhadap kecerdasan moral siswa di SD Negeri Dr. Soetomo Surabaya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan VCT berbasis kearifan lokal memberikan signifikan terhadap kecerdasan moral siswa. Rata-rata kecerdasan moral siswa di kelompok eksperimen (71,95) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (61,75). Hasil ini menunjukkan bahwa VCT berbasis kearifan lokal dapat memperkuat karakter moral siswa dengan meningkatkan nilai-nilai seperti empati, kontrol diri, dan toleransi.
 5. Penelitian kelima berdasarkan (Lisievoli & Andronie, 2016) mengeksplorasi persepsi guru terhadap efektivitas teknik klarifikasi nilai (VCT) dalam pendidikan moral di Romania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru menganggap teknik VCT lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan tradisional dalam pendidikan moral. Teknik ini membantu siswa lebih memahami nilai-nilai mereka sendiri dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. 96,7% guru yang terlibat dalam penelitian ini

memberikan penilaian positif terhadap penggunaan VCT.

Berdasarkan hasil analisis dari lima penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik Penjelasan Nilai (VCT) terbukti memiliki efek yang signifikan terhadap perkembangan sikap, karakter, dan nilai moral siswa di berbagai tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Model pembelajaran VCT, yang berfokus pada pemahaman dan klarifikasi nilai-nilai pribadi siswa, membantu membentuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan peningkatan karakter seperti sopan santun, empati, dan kontrol diri. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo et al., 2022) misalnya, menemukan bahwa model VCT meningkatkan sikap tanggung jawab siswa sebesar 86% dari 79% pada pra-siklus. Tidak hanya sikap siswa meningkat, tetapi juga aktivitas guru dan interaksi siswa dalam kelas, menunjukkan bahwa VCT dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ekayani et al., 2021) menemukan bahwa model VCT meningkatkan karakter siswa kelas V, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Hasil uji t menunjukkan bahwa model VCT memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional, yang menunjukkan bahwa VCT dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lifa et al., 2020) yang menemukan bahwa penerapan VCT dalam pembelajaran PPKn di SMA meningkatkan nilai moral siswa serta meningkatkan sikap religius dan sosial mereka, yang menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk

Sementara itu, (Wisesa & Rachmadtullah, 2024) menunjukkan bahwa penerapan VCT yang didasarkan pada kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kecerdasan moral siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa VCT dapat

disesuaikan dengan konteks budaya tertentu dan meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan meningkatkan empati, kontrol diri, dan keadilan. Meskipun demikian, karena jumlah sampel yang terbatas dalam penelitian ini, penelitian harus dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk mengkonfirmasi hasil.

Sementara itu, (Lisievi & Andronie, 2016) menyelidiki guru-guru di Romania yang menggunakan teknik VCT dalam pendidikan moral. Studi ini menunjukkan bahwa kebanyakan guru percaya bahwa VCT lebih efektif daripada metode tradisional. Guru mengatakan VCT membantu siswa memahami nilai-nilai mereka sendiri dan membuat pilihan yang lebih cerdas. Lebih dari 96 persen guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa teknik ini dapat digunakan untuk mengajar moral. Penelitian ini terbatas pada satu wilayah di Romania, tetapi temuannya menunjukkan bahwa VCT memiliki kemampuan untuk mengubah

pendidikan moral siswa secara substansial.

Secara keseluruhan, kelima penelitian ini menggambarkan bahwa Value Clarification Technique (VCT) memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan karakter siswa, tidak hanya dalam konteks sikap tanggung jawab, tetapi juga dalam dimensi moral, religius, dan sosial. Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan ukuran sampel yang kecil dan keterbatasan konteks penelitian. Hal ini menandakan bahwa meskipun VCT terbukti efektif di tingkat lokal, penerapannya di berbagai sekolah dan negara perlu diuji lebih lanjut untuk memastikan hasil yang lebih representatif. Penelitian lanjutan yang melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta penerapan model VCT di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manfaat dan

tantangan penerapan VCT dalam pendidikan.

E. Kesimpulan

Dari lima penelitian yang dikaji dapat disimpulkan bahwa penerapan Value Clarification Technique (VCT) memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pengembangan sikap, karakter, dan nilai moral siswa di berbagai tingkat pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT efektif untuk meningkatkan sikap tanggung jawab, karakter, dan kecerdasan moral siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam hal perilaku sosial, disiplin, tanggung jawab, maupun nilai moral seperti sikap religius dan sosial yang lebih baik setelah penerapan model VCT.

Namun, penelitian-penelitian ini juga menunjukkan beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan jumlah sampel yang terbatas dan keterbatasan waktu penelitian. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap memberikan gambaran bahwa VCT dapat diimplementasikan untuk

memperbaiki aspek-aspek karakter siswa yang penting dalam proses pendidikan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam. Dengan melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai sekolah dan lokasi yang berbeda, hasil yang diperoleh akan lebih representatif dan dapat diterapkan secara lebih luas. Selain itu, pengembangan instrumen yang lebih komprehensif juga penting untuk mendapatkan data yang lebih akurat, misalnya dengan menggunakan alat ukur yang terstandarisasi seperti tes sikap atau observasi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekayani, N. W., Antara, P. A., & Suranata, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 163–172.
- Lifa, M., Sulistyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 955–968.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>
- Lisievic, P., & Andronie, M. (2016). Teachers Assessing the Effectiveness of Values Clarification Techniques in Moral Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 400–406.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.111>
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6, 3792–3800.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>
- Wisesa, W. H., & Rachmadtullah, R. (2024). *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) LEARNING MODEL BASED ON LOKAL WISDOM ON MORAL INTELLIGENCE IN ELEMENTARY SCHOOL*.
- Andin, K., Pratiwi, D., Damayanti, K. R., Luh, N., Nia, P., & Ngurah, I. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 07(01), 8453–8461.
- Delya, F. P., & Rahmatina, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 08 Campago Ipuh Kota Bukittinggi. *ARZUSIN*, 4(6), 1009–1016.
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4029>
- Guru, P., Dasar, S., & Bengkulu, U. (2024). KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Pendahuluan*. 11(02), 248–259.
- Lifa, M., Sulistyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 955–968.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>
- Prayudha, A. (2025). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.19200>
- Rizkasari, E., Khalifah, V. N., Mareta, V., & Riyadi, S. (2025). Tantangan Implementasi Nilai- Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Challenges in the Implementation of Pancasila Student Profile Values in Pancasila Education in the Independent Learning Curriculum*. 76.
- Rohmah, M., Zainuddin, M., & Untari, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique terhadap Nilai

Kemandirian Siswa Kelas IV.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Susanti, A. (n.d.). KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR.

Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6, 3792–3800.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>